

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Konsep Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang memberikan dukungan, arah, dan ketekunan perilaku. Dengan kata lain, perilaku seperti itu termotif dicirikan oleh keberlanjutan energi, tujuan yang jelas, dan ketahanan yang tinggi menurut Santrock (dalam Harahap, et al, 2024, hlm. 25). Motivasi adalah sesuatu yang bersifat eksternal pada manusia yang membuat seseorang lebih berkonsentrasi dan bekerja lebih keras. Adapun konsep motivasi menurut Uno (2021, hlm. 8) yang berkaitan dengan perilaku manusia dikategorikan yaitu seseorang merasa senang terhadap sesuatu jika ia bisa mempertahankan rasa senangnya sehingga akan termotivasi untuk melakukan aktivitas tersebut, dan jika seseorang mampu menghadapi tantangan biasanya ia akan terpacu untuk melakukan aktivitas tersebut.

McDonald (dalam Rahman, 2021, hlm. 292) mengemukakan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya emosi dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu munculnya motivasi dapat didasari atau tidak dan ditandai dengan adanya perubahan energi internal seseorang. Motivasi merupakan kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Proses motivasi melibatkan upaya untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, motivasi dapat berasal dari faktor internal atau eksternal individu dan melibatkan suatu proses pengaruh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi tidak hanya menjadi dorongan untuk mencapai tujuan, tetapi juga menentukan arah dan tindakan yang dilakukan seseorang dalam proses mencapai tujuan tersebut.

Dari beberapa pengertian di atas, disimpulkan bahwa motivasi merupakan proses yang memberikan dukungan, arahan, dan keberlanjutan bagi perilaku

individu. Hal ini membutuhkan energi yang berkelanjutan, tujuan yang jelas, dan ketahanan yang besar. Motivasi dapat berasal dari faktor internal atau eksternal, seperti rasa senang yang berkelanjutan atau kemampuan menghadapi tantangan. Ini adalah perubahan energi dalam tubuh seseorang yang menciptakan emosi dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan, suatu kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses motivasi bersifat kompleks dan melibatkan pengaruh baik internal maupun eksternal individu.

b. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi memiliki banyak jenis, karena dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang biasa disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi ekstrinsik. Sardiman (2018, hlm. 89) mengatakan bahwa:

- 1) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

Selain itu, motivasi intrinsik (motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang) dan ekstrinsik (motivasi yang berasal dari luar diri seseorang) menurut Parnawi (2019, hlm. 68-69) yaitu:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau fungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena setiap individu sudah memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu. Apabila seseorang sudah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka secara sadar dia akan melakukan kegiatan yang tidak membutuhkan motivasi dari luar dirinya. Dalam kegiatan belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, apalagi belajar sendiri.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsi akibat adanya

rangsangan dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila peserta didik mencapai tujuan belajarnya di luar hal yang dipelajari.

Sejalan dengan Arianti (2019, hlm. 126) berdasarkan sifatnya, motivasi juga dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri dan tidak dapat dipengaruhi oleh apapun di luar dirinya karena sudah ada keinginan untuk melakukan sesuatu. Orang yang bertindak seperti itu, didorong oleh motivasi intrinsik. Mereka merasa puas ketika tindakan mereka tercapai. Contohnya, orang yang suka membaca, dia akan mencari buku sendiri meskipun tidak ada yang merekomendasikannya.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik muncul sebagai akibat dari pengaruh luar diri individu, apakah karena ajakan, perintah, atau paksaan seseorang sehingga dalam situasi ini, peserta didik ingin belajar. Contohnya, peserta didik yang sedang menyelesaikan pekerjaan rumah dan mengikuti perintah pendidik. Jika tidak patuh, pendidik akan memarahinya.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, disimpulkan bahwa motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan dan motivasi yang datang dari dalam diri individu tanpa memerlukan rangsangan dari luar. Individu dengan motivasi intrinsik merasa puas ketika mencapai tujuan yang mereka tetapkan sendiri, seperti dalam kegiatan membaca buku karena minat pribadi. Sedangkan motivasi ekstrinsik mengacu pada dorongan sebagai hasil dari rangsangan atau pengaruh dari luar. Seseorang termotivasi untuk melakukan aktivitas tertentu karena adanya hadiah, perintah, atau paksaan dari orang lain, seperti mengerjakan tugas karena perintah.

c. **Macam-macam Motivasi**

Arianti (2019, hlm. 130-131) menyebutkan bahwa ada beberapa macam motivasi yaitu:

1) Motivasi yang dilihat dari dasar pembentukannya

- a) Motif-motif bawaan, yaitu motivasi yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Contohnya, dorongan untuk makan, minum, dan lain-lain.
 - b) Motif-motif yang dipelajari, yaitu motivasi yang muncul karena dipelajari. Contohnya, dorongan untuk mempelajari suatu bidang ilmu, dorongan untuk mengerjakan sesuatu dalam Masyarakat. Motivasi ini sering disebut motif-motif yang diperlukan secara sosial.
- 2) Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis
- a) Motif atau kebutuhan organis, contohnya kebutuhan makan, minum, berbuat, dan kebutuhan istirahat.
 - b) Motif darurat atau mendesak, contohnya dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk mencoba, serta dorongan untuk berburu, yang dimana motif ini muncul karena adanya rangsangan eksternal.
 - c) Motif objektif, contohnya kebutuhan untuk memanipulasi dan untuk mendapatkan minat. Motif ini terjadi karena adanya dorongan untuk menghadapi dunia luar secara efektif.
- 3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Yang termasuk motivasi jasmani adalah refleks, naluri otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan pada setiap manusia.

d) Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa yang membuat siswa menjadi semangat dalam belajar sehingga bisa mempengaruhi perubahan tingkah laku melalui proses belajar dan pengalaman serta memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Motivasi belajar ini adalah faktor penting saat pembelajaran untuk mempengaruhi keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan cenderung belajar dengan giat dan tekun, sehingga akan mencapai hasil belajar yang baik. Sejalan dengan pendapat Jainiyah, et al, (2023, hlm. 1305) menyebutkan bahwa motivasi belajar mempunyai peranan penting pada saat proses pembelajaran

baik bagi pendidik maupun peserta didik. Pendidik perlu mengetahui motivasi belajar peserta didik untuk meningkatkan serta memelihara semangat peserta didik dalam belajar. Sedangkan peserta didik memerlukan adanya motivasi belajar untuk menumbuhkan semangat saat pembelajaran.

Motivasi belajar menurut Hamdani, et al, (2021, hlm. 758) bahwa suatu keinginan yang muncul pada setiap orang untuk mengubah perilaku menjadi semangat melakukan ataupun tidak untuk mencapai tujuan yang ideal. Marshall (dalam Arianti, 2019, hlm. 125) menjelaskan bahwa motivasi belajar ialah kebermaknaan, nilai, dan manfaat kegiatan belajar sehingga belajar tersebut menarik peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Sardiman (dalam Setyaningsih, 2020, hlm. 67) juga mengemukakan pendapatnya bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan dan memiliki daya pengaruh yang kuat satu dengan yang lain.

Motivasi belajar muncul karena adanya faktor intrinsik, yaitu berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar. Faktor-faktor ini akan mempengaruhi intensitas dan kualitas belajar siswa. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan belajar tanpa diminta dan selalu belajar agar tujuan yang diinginkannya tercapai. sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, sekuat apapun kita mengingatkannya untuk belajar maka peserta didik tersebut belum tentu melakukannya atas dasar keinginannya sendiri. Sejalan dengan pendapat Sumiyati (dalam Veronika, et al, 2021, hlm 361) bahwa motivasi belajar secara alami muncul dalam diri sendiri dan tumbuh melalui rangsangan dari luar seperti orang tua, guru, dan lingkungan. Adapun teori motivasi McClelland, menjelaskan bahwa peserta didik dengan kebutuhan tinggi akan termotivasi untuk belajar lebih giat, dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas, disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam dan luar diri seseorang, yang mempengaruhi semangat belajar, membentuk perilaku melalui pengalaman, dan berperan penting dalam keberhasilan belajar. Motivasi belajar meliputi keinginan untuk

mencapai suatu tujuan, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal serta mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Faktor internal seperti keinginan dan kebutuhan belajar, serta faktor eksternal seperti orang tua dan pendidik berperan dalam meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan hasil interaksi antara individu dan lingkungan dalam mencapai tujuan belajar.

e) **Teori Motivasi**

Secara garis besar, teori motivasi terbagi menjadi dua kelompok yaitu teori kandungan (*content*) yang menitikberatkan pada kebutuhan dan tujuan, serta teori proses yang fokus pada perilaku individu dan alasan di balik tindakan mereka. Hal tersebut dapat dilihat di bawah ini.

1. Teori Abraham Maslow (Teori Kebutuhan)

Teori motivasi Maslow adalah bahwa manusia memiliki lima tingkat kebutuhan yang disusun dalam hierarki: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan harga diri, dan aktualisasi diri. Kebutuhan ini berbeda-beda antar individu dan mencakup aspek fisik, psikologis, mental, intelektual, dan spiritual. Maslow mengusulkan bahwa pemenuhan kebutuhan harus dilakukan secara berurutan dari yang paling dasar hingga yang tertinggi. Namun, teori ini telah mengalami revisi dan penyempurnaan seiring dengan perkembangan pemahaman tentang perilaku manusia dalam konteks organisasi.

Seiring dengan berkembangnya organisasi dan pemahaman tentang kebutuhan manusia, teori hierarki kebutuhan Maslow telah banyak digunakan dan mengalami revisi. Revisi ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan manusia sering terjadi secara bersamaan, bukan secara bertahap seperti yang dijelaskan dalam konsep hierarki awal Maslow. Artinya, seseorang dapat berusaha memenuhi beberapa kebutuhan sekaligus, seperti kebutuhan fisik, rasa aman, penghargaan, kasih sayang, dan pengembangan diri.

2. Teori McClelland (Teori Kebutuhan Berprestasi)

Teori kebutuhan akan prestasi (*Need for Achievement*, N.Ach) dari McClelland menyatakan bahwa motivasi seseorang bervariasi sesuai

dengan kebutuhan mereka untuk mencapai prestasi. Kebutuhan ini sebagai keinginan untuk menyelesaikan tugas-tugas sulit, mengorganisasi, dan mengatasi kendala. Orang berprestasi tinggi cenderung memilih tugas dengan kesulitan sedang, menyukai situasi di mana hasil tergantung pada usaha mereka sendiri, dan menginginkan umpan balik tentang kinerja mereka.

3. Teori Clyton Alderfer (Teori "ERG)

Teori ERG dari Alderfer, yang terdiri dari *Existence* (eksistensi), *Relatedness* (hubungan), dan *Growth* (pertumbuhan), memiliki kesamaan konseptual dengan hierarki kebutuhan Maslow. Namun, Alderfer menekankan bahwa kebutuhan tersebut dipenuhi secara simultan. Semakin tidak terpenuhinya suatu kebutuhan, semakin besar keinginan untuk memenuhinya. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi meningkat setelah kebutuhan yang lebih rendah terpenuhi, dan jika sulit memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi, fokus akan beralih ke kebutuhan yang lebih dasar. Pandangan ini mencerminkan pragmatisme manusia dalam menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada.

4. Teori Herzberg (Teori Dua Faktor)

Teori motivasi Herzberg, dikenal sebagai "Model Dua Faktor," membagi motivasi menjadi faktor motivasional (intrinsik) dan faktor hygiene atau pemeliharaan (ekstrinsik). Faktor motivasional mencakup hal-hal seperti pekerjaan, keberhasilan, peluang pertumbuhan, kemajuan karier, dan pengakuan. Sementara itu, faktor hygiene mencakup status, hubungan dengan atasan dan rekan kerja, teknik penyeliaan, kebijakan organisasi, kondisi kerja, dan sistem imbalan. Tantangan utama dalam penerapan teori ini adalah menentukan faktor mana yang lebih dominan dalam mempengaruhi motivasi seseorang, apakah intrinsik atau ekstrinsik.

f) Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi selalu mempengaruhi aktivitas karena motivasi selalu berhubungan dengan tujuan. Secara umum, fungsi motivasi adalah memotivasi, mengarahkan, dan membimbing perilaku. Memotivasi artinya mempengaruhi tingkah laku atau munculnya tingkah laku, mengarahkan mengacu pada

kemampuan untuk mengambil tindakan, dan membimbing perilaku mengacu pada perilaku pengarah tindakan untuk mencapai tujuan dan keinginan. Hal ini sejalan dengan Sardiman (dalam Makalisang, 2021, hlm. 25) yang menyebutkan bahwa terdapat 3 fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk mengambil tindakan, jadi sebagai penggerak setiap apa yang dilakukan.
- 2) Menentukan arah tindakan, yaitu arah menuju tujuan yang diinginkan.
- 3) Memilih tindakan, yaitu memutuskan tindakan mana yang akan diambil secara serasi guna mencapai tujuan dengan menyingkirkan tindakan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selain itu, ada tiga fungsi motivasi belajar menurut Sardiman (dalam Supriani, 2020, hlm. 6) yaitu mendorong manusia untuk mengambil tindakan dan bertindak, menentukan arah perbuatan menuju tujuan yang ingin dicapai, serta memilih tindakan untuk memutuskan tindakan mana yang harus dilakukan secara serasi untuk mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan pendapat Istarani (dalam Supriani, 2020, hlm. 6) bahwa beberapa fungsi motivasi belajar yaitu mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan contohnya belajar, motivasi bertindak sebagai pengarah untuk mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta motivasi bertindak sebagai penggerak untuk menggerakkan tingkah laku seseorang.

Menurut beberapa para ahli di atas, disimpulkan bahwa motivasi adalah kekuatan yang mendorong manusia untuk mengambil tindakan dan bertindak, sehingga motivasi memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai penggerak untuk setiap tindakan yang dilakukan, menentukan arah perbuatan menuju tujuan yang diinginkan, serta memilih tindakan yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Motivasi juga berperan dalam timbulnya tingkah laku atau perbuatan, seperti belajar, dengan bertindak sebagai pengarah dan penggerak untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

g) Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor-faktor ini mungkin berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti kondisi fisik dan mental siswa, serta kemampuan dari siswa itu sendiri. Sedangkan faktor

eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain adalah lingkungan sekolah, keluarga, pendidik, pergaulan, serta kondisi fasilitas belajar. Yusuf (dalam Makalisang, 2021, hlm. 17) menyebutkan bahwa motivasi belajar dapat muncul karena beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal:

- a) Faktor fisik adalah faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.
- b) Faktor psikologis adalah faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktifitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

2) Faktor eksternal:

- a) Faktor sosial merupakan faktor yang berasal dari manusia disekitar lingkungan siswa. Meliputi pendidik, teman sebaya, orang tua, tetangga dan lain sebagainya.
- b) Faktor non sosial merupakan faktor yang berasal dari kondisi fisik disekitar siswa. Meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang atau malam), tempat (sepi, bising atau kualitas sekolah tempat siswa belajar), dan fasilitas belajar.

Hadimah (2021, hlm. 58) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal muncul dari dalam diri peserta didik, seperti keadaan mental dan fisik peserta didik, cita cita, kemampuan peserta didik, dan perhatiannya. Sedangkan faktor internal muncul dari luar diri peserta didik, seperti usaha pendidik dalam mengajar, fasilitas belajar, dan kondisi lingkungan sekitar pendidik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dapat dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisik dan psikologis peserta didik. Sementara faktor eksternal mencakup lingkungan sosial dan non-sosial. Kedua

faktor ini saling berinteraksi dan memengaruhi tingkat motivasi belajar peserta didik.

h) Indikator Motivasi Belajar

Menurut Lestari dan Yudhanegara (dalam Trygu, 2020, hlm. 35) bahwa indikator motivasi belajar ialah adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, menunjukkan perhatian serta minat terhadap tugas-tugas yang diberikan, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan dan adanya hasrat dan keinginan berhasil. Sejalan dengan Uno (2021, hlm. 23) indikator motivasi belajar peserta didik yang akan dijadikan sebagai kisi-kisi yang kemudian dikembangkan menjadi pertanyaan pada skala motivasi belajar yaitu:

1) Adanya Hasrat dan keinginan berhasil

Seseorang yang mempunyai hasrat dan keinginan berhasil akan berusaha keras untuk menyelesaikan tugasnya tanpa menunda pekerjaan.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Seseorang yang termotivasi, artinya dalam diri orang tersebut ada dorongan untuk belajar untuk mencari tahu sesuatu yang belum diketahuinya.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Motivasi tercipta dari harapan dan cita-cita masa depan yang harus dicapai sehingga adanya dorongan untuk belajar dan melakukan yang terbaik untuk mencapai tujuan atau cita-cita tersebut.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan dibutuhkan juga dalam belajar untuk memberikan motivasi kepada seseorang yang dapat berupa hadiah, pujian, nilai yang baik, dan lain-lain.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Belajar dengan diikuti suatu kegiatan yang menarik seperti bernyanyi, bercerita, menggunakan media, dan tidak monoton dapat meningkatkan motivasi seseorang dalam belajar.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar juga menjadi indikator motivasi belajar. Apabila lingkungan belajar kondusif, motivasi belajar dapat meningkat. Sebaliknya,

lingkungan belajar yang tidak kondusif menyebabkan motivasi dalam diri seseorang menurun.

Sardiman (dalam Tahir & Khair, 2023, hlm. 83) juga menyatakan bahwa terdapat 8 indikator untuk mengukur motivasi belajar, yaitu:

- 1) Tekun mengerjakan tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan,
- 3) Menunjukkan minat dalam belajar,
- 4) Lebih senang bekerja mandiri,
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin,
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya,
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini,
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari beberapa penjelasan di atas, dijelaskan bahwa indikator motivasi belajar peserta didik mencakup hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, kegiatan yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, terdapat juga indikator lain yang mencakup tekun mengerjakan tugas, tekun menghadapi kesulitan, minat dalam belajar, preferensi untuk bekerja mandiri, ketidaksukaan terhadap tugas rutin, kemampuan mempertahankan pendapat, keteguhan dalam keyakinan, dan kemampuan mencari serta memecahkan masalah.

2. Aplikasi Canva

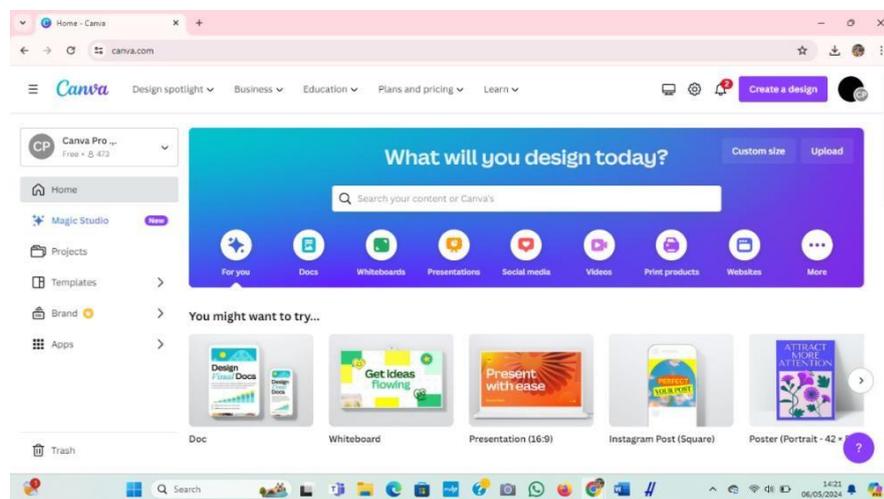
a. Pengertian Aplikasi Canva

Saat ini media pembelajaran semakin berkembang dibandingkan sebelumnya, tidak hanya menggunakan benda sehari-hari tetapi juga teknologi yang berkembang seperti canva. Supradaka (2022, hlm. 63) mendefinisikan:

“Canva adalah aplikasi program desain online yang menyediakan alat pengeditan untuk membuat berbagai desain seperti poster, *flyer*, info grafik, spanduk, kartu undangan, presentasi, sampul, facebook, dan lainnya. Selain itu juga terdapat alat pengedit foto seperti editor foto, filter foto, bingkai foto, stiker, ikon, desain grid, dan lain-lain”.

Canva adalah media pembelajaran yang digunakan pendidik dalam berkreasi dan memfasilitasi untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media ini dapat dirancang sendiri oleh pendidik atau editor. Aplikasi canva ini

memiliki fitur editing menarik yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, baik berupa gambar, PowerPoint, video, maupun teks. Sejalan dengan pendapat Resmini, et al, (2021, hlm. 337) bahwa canva adalah program desain online yang menawarkan berbagai jenis desain template yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran. Selain itu, Trianingsih (2021, hlm. 130) menjelaskan bahwa canva memberikan kemudahan bagi pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran berbasis teknologi, keterampilan, kreativitas, dan manfaat lainnya yang membuat peserta didik terlibat dalam pembelajaran dengan menyajikan media pembelajaran dan materi pembelajaran yang menarik.



Gambar 2.1 Tampilan Awal Canva

Canva digunakan sebagai alat yang digunakan sebagai perantara antara pendidik dan peserta didik untuk memahami pembelajaran agar lebih efektif dan efisien di sekolah. Oleh karena itu, media adalah alat yang digunakan pendidik dengan desain yang dirancang khusus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan dampak yang besar, menurut Maulia (2023, hlm. 86). Menurut Rahmawati (2021, hlm. 6273) bahwa pembelajaran dengan aplikasi canva memungkinkan pendidik untuk menyajikan penjelasan secara semi konkrit pada materi yang luas dan sulit dijangkau secara fisik sehingga peserta didik mudah memahami dan tidak bosan saat belajar. Khairissidqi (2022, hlm. 112) juga menjelaskan bahwa aplikasi canva merupakan salah satu aplikasi desain grafis yang sudah banyak dikenal di kalangan pendidik, maupun peserta

didik. Canva menyediakan template yang sangat membantu dalam pembuatan media pembelajaran mulai dari PPT, poster, video, dan lain-lain.

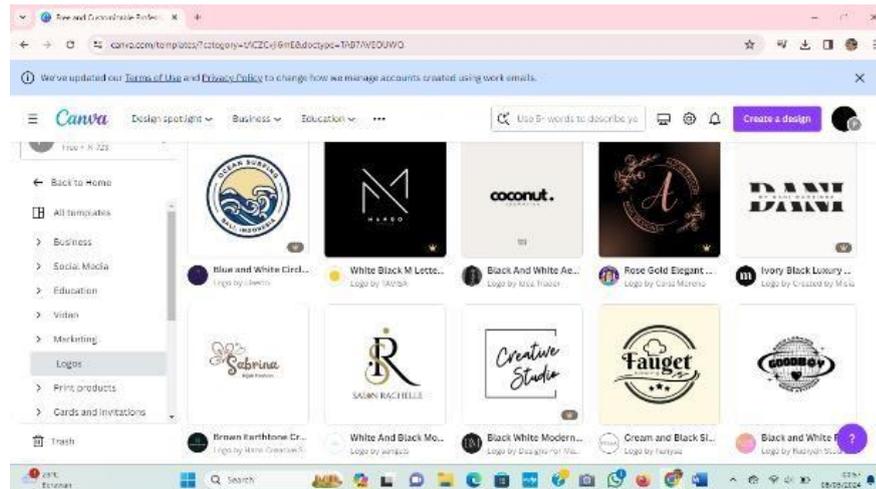
Dari penjelasan pendapat ahli di atas tentang pengertian dari aplikasi canva sebagai media pembelajaran, disimpulkan bahwa canva merupakan aplikasi desain online yang tidak hanya menawarkan berbagai alat editing untuk membuat desain seperti poster dan *flyer*, tetapi juga digunakan sebagai media pembelajaran. Canva memiliki fitur editing menarik yang memudahkan pendidik dalam membuat materi pembelajaran yang menarik dan memperkaya pengalaman belajar bagi peserta didik. Dalam situasi pembelajaran, canva memungkinkan untuk menyajikan materi yang luas dan sulit dijangkau secara fisik dengan cara yang mudah dipahami dan menyenangkan bagi peserta didik.

b. Manfaat Aplikasi Canva

Menurut Garris Pelangi (2020, hlm. 88) mengatakan bahwa ada beberapa manfaat aplikasi canva baik bagi pendidik maupun peserta didik sebagai aplikasi berbasis teknologi yang menyediakan ruang belajar bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang ada di aplikasi canva. Canva menawarkan banyak template seperti powerpoint, infografis, video pembelajaran, dan lain-lain. Template yang digunakan dalam canva tidak hanya berlaku untuk pendidik saja tetapi juga untuk peserta didik. Aplikasi canva membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan pembelajaran yang kreatif dan menarik.

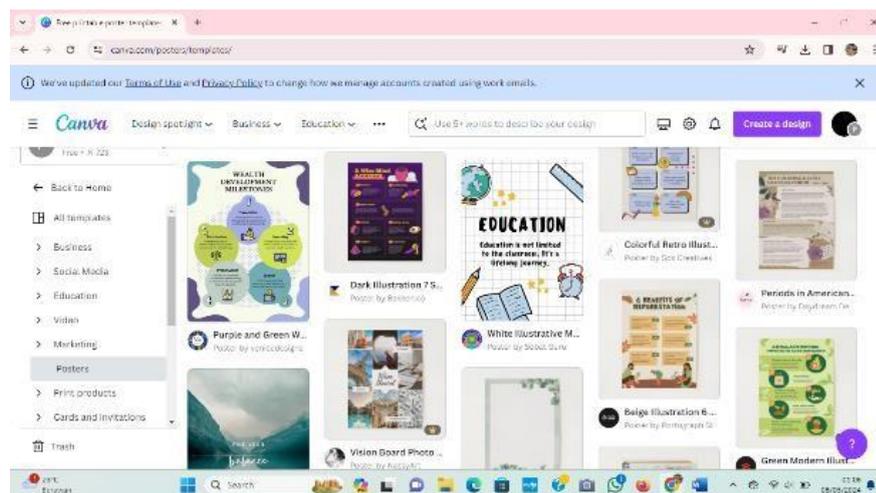
Selain digunakan untuk mendesain pembelajaran, canva dapat digunakan untuk mendesain hal lain seperti membuat logo, poster, banner iklan, dan lain-lain. Menurut Sholeh (2020, hlm. 433), desain yang dapat dimanfaatkan yaitu:

- 1) Logo: Logo dapat digunakan sebagai sarana branding terhadap usaha yang dijalankan. Untuk mendesain logo, canva sudah menyediakan beberapa template ataupun bisa dibuat sendiri



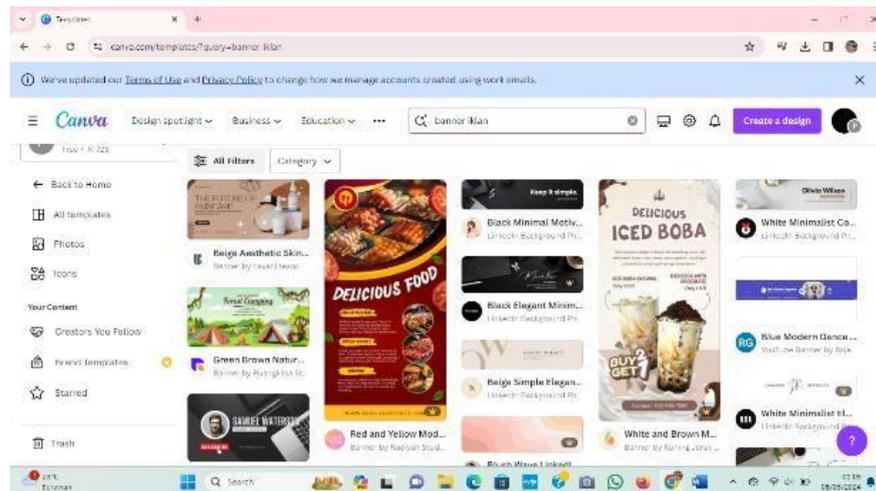
Gambar 2.2 Template Desain Logo Canva

- 2) Poster: Poster dapat digunakan untuk mengiklankan produk, jasa, dan lain sebagainya.



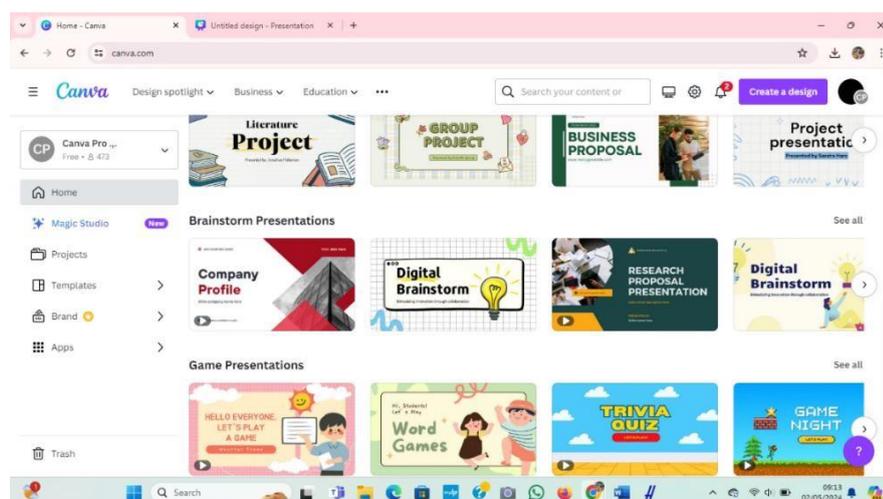
Gambar 2.3 Template Desain Poster Canva

- 3) Banner Iklan: Banner iklan dapat digunakan untuk mempromosikan dengan menggunakan website.



Gambar 2.4 Template Desain Banner Iklan Canva

Canva menyediakan berbagai template yang menarik dan dipakai sebagai media pembelajaran. Sejalan dengan Khairissidqi (2022, hlm 111) bahwa canva menyediakan banyak template menarik yang dapat meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran. Beberapa contoh yang dapat ditemukan pada canva dan memungkinkan pendidik menyajikan materi dengan menarik, yaitu melalui berbagai template, salah satunya yaitu disajikan dalam PowerPoint. Pendidik dapat menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran PowerPoint untuk mempresentasikan materinya dalam pembelajaran. Selain itu, pendidik menggunakan PowerPoint untuk menarik minat peserta didik saat pembelajaran.



Gambar 2.5 Template Desain Powerpoint Canva

c. Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi Canva

Kelebihan aplikasi canva menurut Idawati, et al, (2022, hlm. 746) sebagai media pembelajaran yaitu:

- 1) Tersedia berbagai desain menarik.
- 2) Banyak fitur untuk membuat media pembelajaran.
- 3) Dapat diakses dari desktop atau perangkat seluler.
- 4) Membuat media pembelajaran menjadi lebih praktis.

Kelebihan canva menurut Amrina, et al, (2021, hlm. 107) yaitu desain yang beragam dan menarik, banyak fitur yang sudah disediakan dalam mendesain media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kreativitas pendidik dan peserta didik, menghemat waktu, serta bisa digunakan melalui *handphone*. Raaihani (dalam Dewi, S. N., 2021, hlm. 13) juga menyebutkan beberapa kelebihan aplikasi canva sebagai media pembelajaran yaitu:

- 1) Memiliki berbagai pilihan template desain grafis yang menarik.
- 2) Dapat melatih kreativitas pendidik dalam membuat media pembelajaran dengan memiliki banyak fitur yang sudah disajikan di dalam aplikasi canva, dengan adanya fitur *drag and drop*.
- 3) Membuat media pembelajaran untuk menghemat waktu.
- 4) Peserta didik dapat mempelajari kembali materi yang sudah dibagikan pendidik.
- 5) Dalam mendesain media pembelajaran bisa dilakukan kapan saja dan bisa dilakukan menggunakan ponsel atau laptop.

Adapun kekurangan aplikasi canva menurut Idawati, et al, (2022, hlm. 746) sebagai media pembelajaran yaitu jaringan internet harus terkoneksi dan stabil, serta banyak template yang tidak tersedia karena berbayar, tetapi juga terdapat banyak yang gratis.

Dari penjelasan pendapat ahli di atas tentang kelebihan dan kekurangan aplikasi canva sebagai media pembelajaran, disimpulkan bahwa canva adalah alat yang berguna untuk membuat desain atau media pembelajaran. Canva dapat meningkatkan kreativitas pendidik, efisiensi waktu, dan memfasilitasi pembelajaran ulang bagi peserta didik. Namun, ketergantungannya pada

koneksi internet yang stail dan beberapa template yang berbayar menjadi kendala yang perlu diperhatikan.

3. Mata Pelajaran IPAS

a. Pengertian Mata Pelajaran IPAS

Menurut Yamin dan syahrir (dalam Billa, et al, 2020, hlm.1643) bahwa IPAS adalah ilmu pengetahuan dan sosial yang dipadukan ke dalam satu kurikulum merdeka dengan harapan peserta didik mampu mengelola lingkungan dan masyarakat dalam satu kesatuan. Selain itu, Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) menurut Azzahra, et al, (2023, hlm. 6231) bahwa ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang benda hidup dan benda mati di alam serta interaksinya, dan mempelajari kehidupan manusia sebagai individu maupun makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran IPAS merupakan perpaduan antara mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kerangka IPAS memadukan pembelajaran IPA dan pembelajaran IPS untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS dapat dipahami sebagai pembelajaran tentang lingkungan sekitar. Hal ini mencakup fenomena yang terjadi di sekitar manusia, hubungannya dengan alam semesta, dan kehidupan sosial menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset (dalam Lestari, 2023, hlm. 36). Alasan perubahan mata pelajaran IPA digabung dengan IPS menjadi IPAS menurut Astuti (dalam Setyawati, 2023, hlm. 39) yaitu peserta didik MI/SD memandang sesuatu secara utuh, mampu mengembangkan pemikiran holistik terkait lingkungan alam dan sosial, serta penguatan profil pelajar Pancasila.

Cahyani (2023, hlm. 139) menyebutkan bahwa IPA berfokus pada objek ilmiah fenomena alam yang mengkaji produk, proses, dan sikap, sedangkan IPS berfokus pada objek ilmiah fenomena sosial (kemasyarakatan) yang mengkaji peristiwa, fakta, dan konsep yang dikaitkan dengan ilmu sosial, sehingga disatukan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS. Jadi, IPAS adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk memahami lingkungan sekitar yang meliputi fenomena alam dan fenomena sosial.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, disimpulkan bahwa IPAS merupakan perpaduan antara ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial dalam satu kurikulum yang bertujuan agar peserta didik bisa mengelola lingkungan dan masyarakat secara holistik serta hubungannya dengan kehidupan manusia. Perubahan ini bertujuan untuk memperkuat pemikiran holistik, pemahaman tentang lingkungan, dan profil pelajar Pancasila.

b. Manfaat Mata Pelajaran IPAS

Nasrah (dalam Suhelayanti, 2023, hlm. 21) bahwa pendidikan IPA di sekolah dasar mempunyai tujuan untuk mengembangkan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan berpikir kreatif dan berpikir kritis peserta didik. Ada beberapa nilai yang bisa ditanamkan melalui proses pembiasaan mata pelajaran IPA dengan menanamkan nilai-nilai agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, nasionalisme, patriotisme, keunggulan, persahabatan, komunikasi, dan tanggung jawab. Sedangkan Susanti (dalam Suhelayanti, 2023, hlm. 21) bahwa pendidikan IPS yaitu mengembangkan sikap, kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam merespons dan menyelesaikan berbagai masalah sosial yang terjadi pada dirinya baik di lingkungan masyarakat. Mulyasa (dalam Suhelayanti, 2023, hlm. 21) menambahkan pendidikan IPS bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan aspek pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang bermanfaat untuk memahami kehidupan dan memahami pertumbuhan masyarakat Indonesia dari masa ke masa, sehingga mempunyai rasa bangga menjadi warga negara Indonesia.

Diberikannya mata pelajaran IPAS pada peserta didik SD/MI bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berpikir kreatif dan kritis, nilai-nilai agama, integritas, toleransi, disiplin, kerja keras, demokrasi, nasionalisme, komunikasi dalam kehidupan sosial bermasyarakat dan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Meylovia (2023, hlm. 89) menambahkan bahwa pembelajaran IPAS mempunyai manfaat bagi pendidik yaitu dapat menjelaskan dua materi sekaligus melalui satu topik sehingga pembelajaran menjadi lebih efisien. Dalam pembelajaran IPAS,

pendidik lebih mudah menyampaikan pembelajaran konkrit tentang materi yang dibicarakan kepada peserta didik.

Dari beberapa penjelasan di atas, disimpulkan bahwa IPAS di sekolah dasar memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan berpikir kreatif dan berpikir kritis. Melalui pembelajaran tersebut, nilai-nilai seperti agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, dan nasionalisme ditanamkan pada peserta didik. Diberikannya mata pelajaran IPAS juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan nilai-nilai yang sama, serta memberikan manfaat efisiensi dalam pembelajaran bagi pendidik.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasari dari penelitian sebelumnya, baik dari jenis penelitian maupun teori yang digunakan, dan teknik metode penelitian yang digunakan diuraikan sebagai berikut.

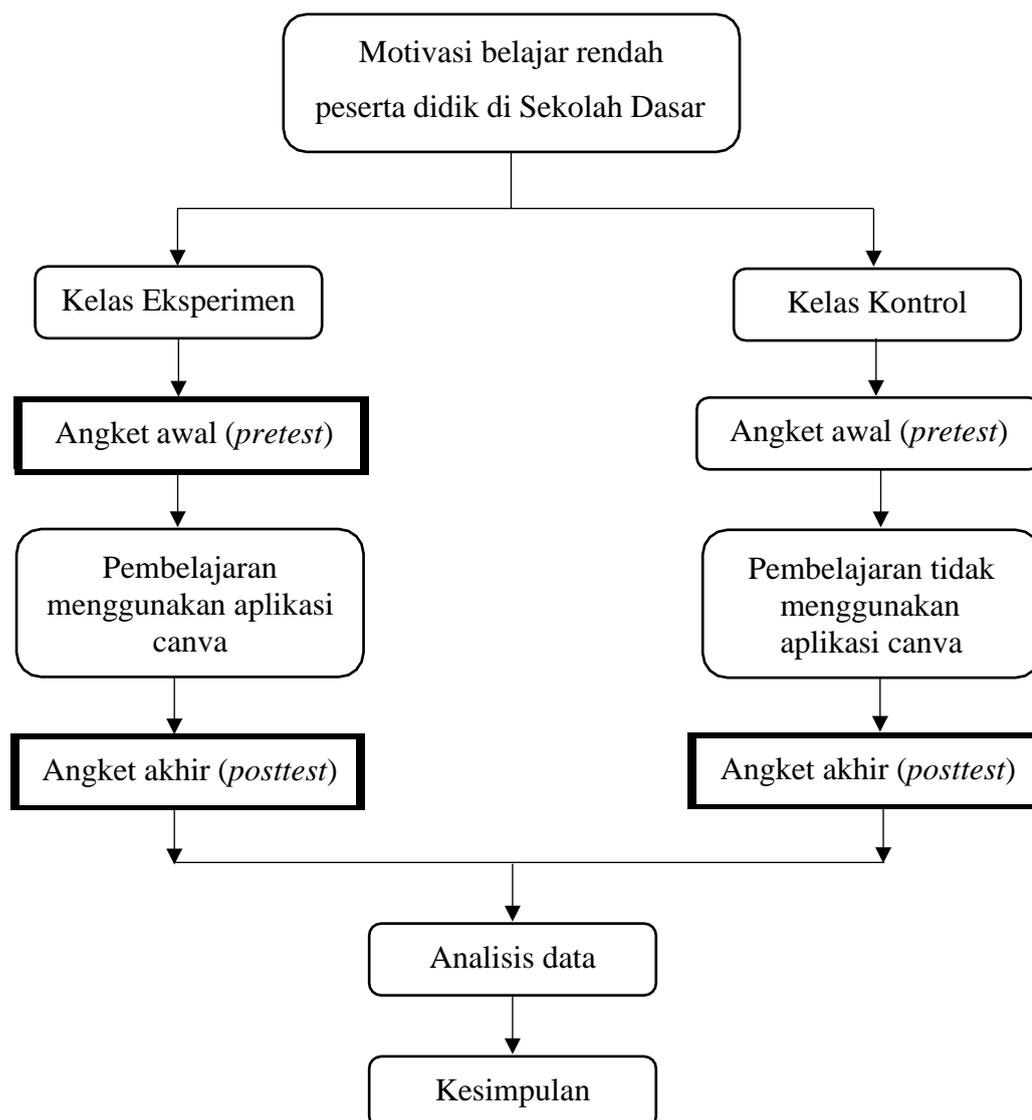
1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lubis & Simbolon, 2023) dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Canva Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Tema 1 Subtema 1 Siswa Kelas V SE Negeri 028227” Binjai. Metode penelitian yang dipakai yaitu *Quasi Eksperimental Design*. Instrumen penelitian yang dipakai sebagai alat ukur yaitu tes, kuesioner, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V dengan jumlah peserta didik 46 orang. Dapat dilihat dari hasil hipotesis (Uji T) dengan analisis *independent sample T test* menggunakan IBM SPSS 29 di peroleh hasil H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran canva berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Roma, et al, 2023) dengan judul “Efektifitas Penggunaan Aplikasi Canva Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sebagai Media Pembelajaran IPA”. Metode yang dipakai yaitu eksperimen dengan desain penelitian *One-shot case Study*. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII dengan jumlah peserta didik 66 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya efektivitas terhadap motivasi belajar peserta didik menggunakan aplikasi canva sebagai media pembelajaran.

Dapat dilihat dari hasil uji *regresi coefficients* menggunakan IBM SPSS di peroleh $0.032 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dan diperoleh hasil penelitian menggunakan media pembelajaran canva dapat menumbuhkan motivasi belajar dari pertemuan awal 66,35% menjadi 91,20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran canva efektif digunakan sebagai media pembelajaran IPA terhadap motivasi belajar peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Fatonah, 2022) dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV”. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, soal tes, observasi dan uji hipotesis. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah peserta didik 120 orang. Terdapat pengaruh media pembelajaran canva terhadap motivasi belajar IPA yang didapatkan uji t menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,025$, nilai t_{hitung} sebesar 4,358 $> t_{tabel}$ 2,000. Sehingga didapatkan hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pada motivasi belajar siswa dengan antara sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi canva pada mata pelajaran IPA.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah panduan yang disusun secara sistematis dan logis untuk membantu peneliti merancang dan menjelaskan penelitian terarah, serta memastikan semua aspek penting telah dipertimbangkan. Berdasarkan kajian teori di atas maka bisa diambil sebuah kerangka berpikir antara variabel bebas (aplikasi canva) dengan variabel terikat (motivasi belajar). Penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi dari permasalahan yang terjadi yaitu rendahnya motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini akan dilakukan menggunakan aplikasi canva dikarenakan pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat memaksimalkan proses pembelajaran. Kerangka berpikir dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu:



Gambar 2.6 Skema Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar 2.6 skema kerangka berpikir menunjukkan alur penelitian tentang pengaruh penggunaan aplikasi canva terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Skema ini membantu peneliti dan pembaca dalam memahami alur penelitian dan hubungan antar variabel.

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Asumsi merupakan dugaan sementara yang belum terbukti kebenarannya, harus diuji kebenarannya dengan membuktikan secara langsung. Pada kamus

ilmiah populer, asumsi mempunyai arti praduga, anggapan sementara (kebenarannya masih perlu dibuktikan). Asumsi dalam penelitian yang dilakukan yaitu:

- a. Gambaran aplikasi canva pada mata pelajaran IPAS berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD.
- b. Aplikasi canva pada mata Pelajaran IPA berpengaruh secara signifikansi terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang harus dibuktikan kebenarannya dalam sebuah penelitian. Berdasarkan keterlibatan antara rumusan masalah dengan teori yang sudah disampaikan sebelumnya, maka didapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. Gambaran aplikasi canva pada mata pelajaran IPAS yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD.

H_0 : Tidak terdapat gambaran aplikasi canva pada mata pelajaran IPAS yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD.

H_1 : Terdapat gambaran aplikasi canva pada mata pelajaran IPAS yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD.

- b. Aplikasi canva pada mata pelajaran IPAS berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan aplikasi canva pada mata pelajaran IPAS berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan aplikasi canva pada mata pelajaran IPAS berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD.